



THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SIZE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, AND SIZE OF THE AUDIT COMMITTEE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (RESEARCH ON MANUFACTURING COMPANIES)

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)

Tiarani¹, Regita Triastika², Y Agus Bagus Budi N³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: tiaranitiarani@gmail.com¹, regitatriastika@gmail.com², yoseph.agus@trisakti.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Tiarani

tiaranitiarani@gmail.com

Key words:

Corporate Social Responsibility, profitability, leverage, board of commissioners, and audit committee.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1809 - 1821

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, size of the board of commissioners, and size of the audit committee towards disclosure of corporate social responsibility. The period used in this study is 5 years, starting from 2018 - 2022. The independent variables used in this study are of profitability (return on asset and return on equity), leverage (debt to equity ratio and debt to asset ratio), size of the board of commissioners (size of the independent board of commissioners and board of commissioners meeting), and size of the audit committee (size of the experienced audit committee and audit committee meeting). The dependent variable used in this study is the disclosure of corporate social responsibility by following GRI Standard. The samples taken were 105 samples and used the purposive sampling method. The population of this study is manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data obtained from financial reports, annual reports and ongoing reports which can be accessed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website or on company website. This study uses the method of multiple regression analysis. The results of this study indicate that return on asset and size of the experienced audit committee have positive and significant effect on disclosure of corporate social responsibility, while the variables of return on equity, debt to equity ratio, debt to asset ratio, size of the independent board of commissioners, board of commissioners meeting, dan audit committee meeting do not influence on disclosure of corporate social responsibility.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Tiarani <i>tiaranitiarani@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: <i>Corporate Social Responsibility, profitabilitas, leverage, dewan komisaris, dan komite audi</i></p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 1809 - 1821</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai tahun 2018-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (<i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i>), leverage (<i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i>), ukuran dewan komisaris (ukuran dewan komisaris independen dan rapat dewan komisaris), dan ukuran komite audit (ukuran komite audit berpengalaman dan rapat komite audit). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> sesuai dengan GRI Standard. Sampel yang diambil sebanyak 105 sampel dan menggunakan metode purposive sampling. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>return on asset</i> dan ukuran komite audit berpengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>, sedangkan variabel <i>return on equity</i>, <i>debt to asset ratio</i>, ukuran dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, dan rapat komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) semakin mendapat pengakuan luas dari berbagai pemangku kepentingan. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menegaskan bahwa tujuan besar penerapan CSR dalam Perseroan Terbatas untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. CSR tidak hanya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, tapi juga membantu menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dan komunitas setempat, berlandaskan nilai, norma, dan budaya lokal. CSR bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (Ranidiah & Dinasti, 2020).

Indonesia merupakan negara hukum, penerapan CSR ini juga diperkuat dengan aturan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH), yang menetapkan sanksi pidana bagi perusahaan yang gagal menerapkan CSR dengan benar. Pasal 41 ayat (1) UUPLH mengatur hukuman pidana bagi perusahaan yang secara sengaja merusak lingkungan. Atas aturan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat keseriusan pemerintah dalam menegakkan tanggung jawab lingkungan. Kelalaian yang menyebabkan kerusakan lingkungan juga dapat dihukum dengan penjara hingga tiga tahun dan denda maksimal seratus juta rupiah, hal tersebut menegaskan pentingnya manajemen risiko lingkungan dalam operasional perusahaan (Feliani & Susanti, 2022).

Dukungan regulasi pemerintah saat ini telah menjadi katalisator dalam meningkatkan kegiatan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia. Pengungkapan CSR tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi untuk membangun kepercayaan dan reputasi dimata publik. Salah satu keuntungan atas penerapan CSR yaitu ekonomi, contohnya peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan yang lebih besar. Hal tersebut menjadi hasil langsung dari penerapan CSR yang efektif. Maka dari itu, penerapan CSR dianggap dapat menunjukkan hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat, di mana keduanya mendapat manfaat dari operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

ISO 26000:2010, merupakan standar panduan tentang tanggung jawab sosial yang menjadi acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan CSR. Standar tersebut menjadi acuan penting bagi perusahaan dalam melaksanakan CSR. Definisi CSR menurut ISO 26000:2010 mencakup perilaku transparan dan etis dari sisi organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Standar ini juga menekankan pentingnya memperhitungkan aspirasi para stakeholder, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, dan adopsi praktik yang sesuai dengan prinsip perilaku internasional. ISO 26000:2010 membantu perusahaan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis perusahaan, sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terkait (Goh, Henry, & Erika, 2021).

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu metode utama dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Tusiyati (2019), kinerja keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangannya secara efisien dan sesuai aturan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Arivetullatif, dan Ilham Multama (2023) menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara kinerja keuangan, seperti profitabilitas dan leverage, dengan pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil penelitian yang berbeda oleh Haryanto (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua aspek tersebut. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kinerja keuangan dan CSR bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti sektor industri, ukuran perusahaan, dan kebijakan manajemen.

Dewan komisaris independen dan komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi kebijakan dan strategi perusahaan. Kedua entitas ini berperan penting dalam menjamin keseimbangan kepentingan antara perusahaan dan stakeholdernya, terutama dalam hal pengungkapan informasi yang relevan. Komisaris independen

yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan diharapkan dapat memastikan keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan terbaik perusahaan dan para stakeholdernya (Tobing et al, 2019). Selain itu, keberadaan komite audit yang efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian oleh Adela Iga Fapila dan Zulaikha (2023) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian oleh Gadiel Imanuel Santo dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2022) menemukan hasil yang berlawanan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan dan transparansi masih menjadi topik yang dibahas secara luas dalam konteks CSR.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam proses produksi barang fisik atau produk dengan menggunakan tenaga kerja, mesin, peralatan, dan bahan baku. Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Proses produksi dalam perusahaan manufaktur melibatkan beberapa tahapan, seperti perencanaan, pembelian bahan baku, produksi, pengujian kualitas, dan distribusi produk jadi ke pasar. Perusahaan manufaktur dapat memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari barang konsumen seperti pakaian, makanan, dan elektronik, hingga barang industri seperti mesin, kendaraan, dan peralatan. Sehingga dalam prosesnya berdampak pada masyarakat sekitar dan lingkungan disekitarnya.

Penulis mengambil inisiatif untuk menyelidiki lebih dalam melalui penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur)”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi praktik pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE

Studi ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti akan dampak dari variabel-variabel kunci seperti profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap cara perusahaan mengungkapkan CSR. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan menekankan pada penggunaan data sekunder. Sumber data utama dari penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan. Data tersebut Penulis dapatkan melalui situs web resmi situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini berupa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Dalam analisis data, Penulis menggunakan alat bantu yaitu SPSS, sedangkan dalam proses analisis data Penulis menggunakan teknik uji regresi linier berganda sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang dipilih.

Metode analisis yang dipilih memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa besar variabel-variabel seperti profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan

ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan dalam industri, termasuk investor, badan regulator, dan manajer perusahaan, tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi kebijakan pengungkapan CSR di sektor manufaktur Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang dinamika CSR dalam konteks bisnis saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian asumsi klasik dan model regresi berganda dapat digunakan. Pengujian regresi berganda dilakukan menggunakan aplikasi statistik *Statistical Product and Service Solution* (SPSS Statistics). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Pengujian yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mencapai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.169	0.099

Nilai R Square pada model regresi bernilai 0.169 atau 16.9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Ukuran Dewan Komisaris Independen (DKI), Rapat Dewan Komisaris (RDK), Rapat Komite Audit (RKA), dan Ukuran Komite Audit (KA) sebesar 16.9%, sedangkan sisanya sebesar 83.1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji statistik F dilakukan untuk mendeteksi apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian signifikansi secara simultan dapat diketahui melalui ringkasan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.093	8	0.512	2.435	0.019
	Residual	20.172	96	0.210		
	Total	24.265	104			

Pengujian pengaruh secara simultan pada model regresi menghasilkan nilai F hitung sebesar 2.435 dengan probabilitas sebesar 0.019. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Ukuran Dewan Komisaris Independen (DKI), Rapat Dewan Komisaris (RDK), Rapat Komite Audit (RKA), dan Ukuran Komite Audit (KA) secara simultan atau bersama-sama terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan alternatif $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima. Pengujian signifikansi secara parsial dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Ekspektasi	Koefisien	T Statistics	Sig.	Kesimpulan	Kepu-tusan
(Constant)	-	4.816	2.900	0.005	-	-
ROA	Ha (+)	1.290	2.049	0.043	Positif	Ha diterima
ROE	Ha (+)	-0.122	-0.663	0.509	Tidak	Ha ditolak
DAR	Ha (+)	0.302	1.121	0.265	Berpengaruh Tidak	Ha ditolak
DER	Ha (+)	-0.043	-2.463	0.016	Berpengaruh Negatif	Ha ditolak
RDK	Ha (+)	-0.665	-0.603	0.548	Tidak	Ha ditolak
DKI	Ha (+)	-0.287	-0.820	0.414	Berpengaruh Tidak	Ha ditolak
RKA	Ha (+)	-1.340	-1.133	0.260	Berpengaruh Tidak	Ha ditolak
KA	Ha (+)	0.578	2.485	0.015	Berpengaruh Positif	Ha diterima

Hasil analisis secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas Proksi *Return on Asset* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh *Return on Asset* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 2.049 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Asset* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 1.290 (positif)

yang artinya bahwa semakin tinggi *Return on Asset*, maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

b. Pengaruh Profitabilitas Proksi *Return on Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0.663 dengan nilai signifikansi sebesar 0.509. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.122 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Return on Equity*, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

c. Pengaruh Leverage Proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -2.463 dengan nilai signifikansi sebesar 0.016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.043 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

d. Pengaruh Leverage Proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1.121 dengan nilai signifikansi sebesar 0.265. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.302 (positif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

e. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Proksi Ukuran Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -0.820 dengan nilai signifikansi sebesar 0.414. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.287 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris Independen, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

f. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Proksi Rapat Dewan Komisaris (RDK) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -0.603 dengan nilai signifikansi sebesar 0.548. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.665 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi Rapat Dewan Komisaris, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

g. Pengaruh Ukuran Komite Audit Proksi Ukuran Komite Audit Berpengalaman (KA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh Ukuran Komite Audit Berpengalaman terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 2.485 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran Komite Audit Berpengalaman terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.578 (positif) yang artinya bahwa semakin tinggi Ukuran Komite Audit Berpengalaman, maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

h. Pengaruh Ukuran Komite Audit Proksi Rapat Komite Audit (RKA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -1.133 dengan nilai signifikansi sebesar 0.260. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -1.340 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi nilai Rapat Komite Audit, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Dengan demikian, Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.816 + 1.290X_1 - 0.122X_2 - 0.043 X_3 + 0.302X_4 - 0.287 X_5 - 0.665 X_6 + 0.578 X_7 - 1.340 X_8$$

Keterangan:

Y	: Corporate Social Responsibility Disclosure
X ₁	: Return on Asset
X ₂	: Return on Equity
X ₃	: Debt to Equity Ratio
X ₄	: Debt to Asset Ratio
X ₅	: Ukuran Dewan Komisaris Independen
X ₆	: Rapat Dewan Komisaris
X ₇	: Ukuran Komite Audit
X ₈	: Rapat Komite Audit

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Return on Asset adalah gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Asset* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 1.290 (positif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zahra Safriza, dkk (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jika dilihat dari teori stakeholder, hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semakin besar nilai dari kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial yang lebih luas karena kedua hal tersebut merupakan cara perusahaan untuk memenuhi harapan para stakeholder melalui reputasi perusahaan.

Return on Equity adalah gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.509. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.122 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Return on Equity*, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alfredo Ulla (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Jika dilihat dari perbedaan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, memberikan kesimpulan hasil yang berbeda juga dengan keterkaitannya dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, bahwa menghasilkan laba dari mengelola asetnya mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibandingkan dengan laba yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan oleh *stakeholder*.

2. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Debt to Equity Ratio adalah gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan ekuitas yang diberikan oleh pemegang saham. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -

0.043 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Naomi Putri Sion Silaban, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Debt to Asset Ratio adalah gambaran tentang proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.265. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari significant alpha 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.302 (positif) yang artinya bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulastri, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Jika dilihat dari perbedaan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur *leverage* perusahaan, memberikan kesimpulan hasil yang berbeda juga dengan keterkaitannya dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, bahwa besarnya perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya memberikan korelasi yang negatife dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan tidak memiliki korelasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* saat perusahaan membiayai asetnya menggunakan utang.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Dewan Komisaris Independen anggota Dewan Komisaris suatu perusahaan yang tidak memiliki konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk membuat keputusan objektif demi kepentingan perusahaan dan seluruh pemegang saham. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.414. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.287 yang artinya bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris Independen, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rodliyatul Nur Afifa dan Intan Immanuela (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sehingga, besar dan kecilnya jumlah Dewan Komisaris Independen pada suatu perusahaan, terbukti tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* secara luas.

Rapat Dewan Komisaris adalah pertemuan periodik yang diadakan oleh Dewan Komisaris suatu perusahaan. Pertemuan ini merupakan forum di mana anggota

Dewan Komisaris berkumpul untuk membahas dan mengambil keputusan terkait strategi, kebijakan, dan pengelolaan perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.548. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari significant α 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.665 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi Rapat Dewan Komisaris, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Adela Iga Fapila dan Zulaikha (2023) yang menyatakan bahwa Rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

Komite Audit adalah kelompok kerja independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan menilai masalah-masalah keuangan dan akuntansi perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Komite Audit yang berpengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari significant α 5% atau 0.05. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.578 (positif) yang artinya bahwa semakin tinggi Ukuran Komite Audit, maka cenderung meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hal ini membuktikan bahwa kompetensi komite audit yang berpengalaman atau memiliki latar belakang mengenai keuangan dan audit mempengaruhi keterbukaan informasi mengenai tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai media komunikasi dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Rapat Komite Audit adalah pertemuan berkala yang diadakan oleh Komite Audit suatu perusahaan yang membahas berbagai isu keuangan, akuntansi, dan kepatuhan yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Rapat Komite Audit yang berpengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai signifikansi sebesar 0.260. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari significant α 5% atau 0.05. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien yang dihasilkan sebesar -1.340 (negatif) yang artinya bahwa semakin tinggi nilai Rapat Komite Audit, maka cenderung menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pertemuan yang dilaksanakan berkala oleh komite audit tidak menjamin efektivitas dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas proksi *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel profitabilitas proksi *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel leverage proksi *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Variabel leverage proksi *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Variabel ukuran dewan komisaris proksi ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Variabel ukuran dewan komisaris proksi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
7. Variabel ukuran komite audit proksi ukuran komite audit berpengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
8. Variabel ukuran komite audit proksi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rodliyatul Nur & Intan Immanuela. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/jrma/article/view/1013>.
- Fapila, Adela Iga & Zulaikha. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37468/28475>.
- Fitriana, Rosa. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/1652/1170>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK. 04/2014. Ojk.Go.Id, 1-21.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ojk.Go.Id, 1-29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Ojk.Go.Id, 1-15.
- Purba, Ida Ayu Putri Laksmidewi & Made Reina Candradewi. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Rivandi, Muhammad. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI.
- Safriza, Zahra, Dieni Maita Nuralifah, & Kamila Muthia Wahyudini. (2022). Faktor faktor yang Menmpengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/7172/3385>.
- Santo, Gadiel Imanuel & Deasy Ariyanti Rahayuningsih. (2022). Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/1166/806>.
- Sari, Deviana, Yaumil Khoiriyah, Hesti Widi Astuti, & Niken Dwi Puspita. (2022) Pengaruh Slack Resources terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. <https://zenodo.org/record/6560074>.
- Silaban, Naomi Putri Sion, Mentari Dwi Aristi, & Adriyanti Agustina Putri. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Prusahaan, Risk Minimization, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14210>.
- Sitompul, Saleh. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Jumlah Anggota Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/37/40>.
- Sparta & Desak Kadek Rheadanti. (2019). Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. http://repository.ibs.ac.id/1775/1/2-PENGARUH_MEDIA_EXPOSURE_TERHADAP_PENGUNG%20%281%29.pdf.
- Sulastri, Arivetullatif, & Ilham Multama. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. <https://infef.org/index.php/infef/article/view/197/139>.
- Ulla, Alfredo. (2023). Pengaruh Profotabilitas dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/4033>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756